

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Dalam penelitian ini tertuju ke “Field Reseach” atau riset lapangan. Riset lapangan sebagai penelitian lapangan guna mendapatkan informasi ataupun data secara langsung mendatangi respondennya di sekolah.¹ Dalam menerapkan metode bernyanyi Islami dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak pada pembelajaran agama Islam di RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati. Unsur pokok yang wajib ditemukan sesuai rumusan masalahnya, tujuan serta manfaat penelitian, maka peneliti memakai metode penelitian kualitatif.

Pada hakikatnya, penelitian kualitatif sebagai penelitian untuk menganalisa dan mendeskripsikan peristiwa, sikap, fenomena, aktivitas sosial, persepsi, kepercayaan, pemikiran orang secara kelompok ataupun individual.² Melalui metode kualitatif, maka datanya yang didapatkan akan lebih dalam dan lengkap, sehingga tujuan penelitiannya bisa tercapai dengan baik.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sehingga supaya bisa mendapat data, peneliti terjun langsung di lapangan, baik berupa dokumen maupun beragam informasi yang bisa dipercaya. Untuk melengkapi hasil yang didapatkan dari penelitian lapangan ini, penulis memadukannya dengan penelitian diskriptif analitis yakni penelitian yang bertujuan menguraikan fenomena saat ini atau seadanya. Penelitian deskriptif analitis berbentuk uraian panjang terkait proses perilaku subjek sesuai permasalahan yang ditelitinya. Berbagai temuan penelitian diantaranya berbagai data ataupun konsep guna disusun hingga menjadi sebuah proposisi ilmiah/teori serta hipotesis.³

Maka dengan menggunakan penelitian lapangan yang dipadukan dengan penelitian deskriptif analitis, penulis memaparkan

¹Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cet. II, 2004, Hal:32.

² Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010, Hal:1.

³Amirul Hadi, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2005, Hlm 17.

kondisi objektif di lapangan terkait penerapan metode bernyanyi Islami guna meningkatkan kecerdasan linguistik anak pada pembelajaran Agama Islam di RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Misbahul Ulum yang beralamatkan di desa Pasucen, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati yang bernaung di bawah yayasan Al Istiqomah yaitu yayasan yang menaungi beberapa tingkatan di sekolah tersebut diantaranya Raudlatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Peneliti memilih lokasi sekolah ini karena sekolah tersebut terletak di lokasi yang strategis di dekat jalan raya, sebuah sekolah yang mempunyai gedung sendiri memuat 2 lantai. Lantai pertama yakni kantor guru dan ruang kelas A serta halaman menjadi tempat bermain anak lengkap dengan permainan seperti ayunan, jungkat-jungkit dan lain-lain. Sementara itu lantai dua terdiri dari ruang kelas untuk kompok B.

Sekolah tersebut telah dipercaya oleh berbagai lapisan masyarakat sebagai sekolah terbaik karena sudah terbukti mencetak kader-kader bangsa yang berimlu berwawasan luas dan berakhlakul Karimah, selain prestasi yang diraih dibidang seni, kognitif dan fisik motorik, Dalam bidang pendidikan agama Islam, sekolah ini menerapkan metode bernyanyi bernuansa Islami untuk meningkatkan hafalan anak sehari-hari seperti hafalan Asmaul Husna, Hadits, surat-surat pendek, huruf hijaiyyah, pengenalan nama-nama malaikat dan Rasul Allah dan lain sebagainya, selain berfungsi untuk mengingat hafalan anak, metode lagu juga dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak sebagai penambah kosa kata pada kehidupan mereka sehari-hari baik di lingkup keluarga ataupun sekolah.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ialah benda, tempat ataupun orang yang diamati pada pembuntutan sebagai sasaran penelitiannya.⁴ Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah murid kelas RA A, kepala sekolah RA Misbahul Ulum, staff guru RA kelompok

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia , <https://kbbi.web.id/subjek> diakses tanggal 1 April 2021 pukul 08.00.

A, dan staff guru RA kelompok B Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati.

D. Sumber Data

Untuk mendapatkan suatu hasil yang memadai dalam penelitian dibutuhkan suatu data yang akurat dan yang bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu data haruslah dicari menurut sumber data. Data-data yang dibuat pedoman untuk penelitian ini diperoleh dari beragam sumber yang mencakup sumber data primer dan sekunder.

Jenis-jenis sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu data yang didapatkan dari sumber yang pertama atau tangan awal.⁵ Data tersebut mencakup seberapa besar penerapan metode bernyanyi Islami yang diperoleh melalui observasi pengelolaan pembelajaran siswa pada pembelajaran Agama Islam di RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati.
2. Data Sekunder, yaitu data yang menunjang berbentuk dokumen yang didapatkan dari tangan kedua. Data tersebut mencakup gambaran umum RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati, kondisi guru, kondisi siswa, sarana dan prasarana sekolah. Data tersebut didapatkan dari kepala sekolah, guru, karyawan dan staf lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Oleh karenanya, dalam penelitian tersebut instrumen yang dipakai ialah manusia atau *human instrument*. Pada awalnya, penelitian kualitatif masalahnya masih belum jelas dan tidak bisa dipastikan, yang membuat peneliti sebagai instrumen penelitian. Namun, setelah permasalahan yang akan diteliti telah jelas, maka bisa dibuat sebuah instrument sederhana yang diharap bisa sebagai pelengkap data dan pembanding dengan data yang sudah diperoleh saat observasi dan wawancara. Peneliti akan datang langsung ke lapangan baik ketika *grand tour question*, tahapan *focused* dan

⁵P. Joko Subagiyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Rieneka cipta, Jakarta, 1997, Hlm. 92.

selection, mengumpulkan data, menganalisis, dan menarik kesimpulan.⁶

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni berupa lembar wawancara dan pengumpulan dokumentasi, serta observasi (checklist).

1. Observasi

Observasi yaitu mengamati dan mencatat secara sistematis peristiwa-peristiwa yang diteliti. Observasi dilakukan dalam pengamatan perilaku anak dalam ruang, waktu, dan kondisi tertentu.⁷

Peneliti memakai teknis analisis data *Cheklis*. Dalam penelitian ini, data observasinya ialah pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan mengenai penerapan metode bernyanyi Islami untuk meningkatkan pembelajaran agama Islam.

Observasi itu sendiri dapat dibedakan atas dua diantaranya:

a. Observasi berperan serta (*participant observation*)

Pada observasi tersebut, peneliti dilibatkan dalam aktivitas sehari-hari seseorang yang sedang diobservasi atau selaku sumber data. Sembari mengamati, peneliti turut melakukan hal yang dilakukan oleh sumber data, dan turut merasakan suka duka yang dialaminya. Melalui observasi partisipan tersebut, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, jelas, dan hingga mengetahui pada tingkatan arti atas tiap-tiap tingkah laku yang terlihat.

b. Observasi non partisipan (*nonparticipant observation*)

Apabila saat observasi partisipan peneliti ikut secara langsung dalam kegiatan orang-orang yang sedang diobservasi, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak ikut langsung dan hanya sebagai observer independen.

1) Observasi terstruktur

Observasi terstruktur ialah observasi yang sudah disusun secara sistematis, mengenai hal yang akan

⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, Hal:42.

⁷ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Diva Press, 2013, Hlm:63.

diobservasi, kapan dan dimana lokasinya. Dengan demikian, observasi terstruktur dilaksanakan bila peneliti sudah mengetahui dengan pasti mengenai variable yang akan diobservasi.

2) Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak disiapkan dengan sistematis mengenai hal yang akan diamati. Ketika poses mengamati, peneliti tidak memakai instrumen yang sudah baku, namun hanya berbentuk rambu-rambu observasi.⁸

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi sistematis atau memiliki kerangka dimulai metode yang dipakai untuk mengobservasi hingga cara-cara pencatatannya.⁹ Instrumen dilengkapi dengan blangko atau format observasi sebagai instrumen yang isinya komponen-komponen mengenai penggambaran peristiwa yang akan berlangsung.¹⁰ Sehingga peneliti hanya memberi tanda terhadap kemunculan peristiwa. Dalam hal ini yang penulis observasi adalah tentang bagaimana penggunaan metode bernyanyi untuk meningkatkan kecerdasan anak yang berlangsung di RA Misbahul Ulum yang mencakup: pemahaman terhadap siswa, metode pembelajaran, pengembangan kurikulum atau silabus, Rencana Pelaksanaan pembelajaran mingguan/harian (RPPM/RPPH), pemanfaatan alat pembelajaran edukatif dan evaluasi hasil belajar.

2. Interview atau Wawancara

Wawancara ialah proses tanya jawab yang terjadi secara lisan dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung bertatap muka mendengarkan informasi atau keterangan di suatu penelitian. Sekarang ini, metode wawancara sering digunakan di Indonesia dikarenakan adalah satu diantara bagian yang paling penting saat melakukan survei. Apabila tidak melalui wawancara, peneliti tidak dapat memperoleh data yang hanya

⁸Sugiyono, *Op.Cit*, Hal: 204-205

⁹*Ibid*, Hal:147

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi refisi, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006, Hal: 232.

bisa didapatkan melalui tanya jawab secara langsung terhadap responden.¹¹

Dari teknik wawancara diharap dapat memperoleh data-data yang lebih jelas, lengkap, dan sedetail-detailnya mengenai proses mengelola pembelajaran yang mencakup pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum, RPP, evaluasi hasil pembelajaran, pengembangan siswa dalam rangka aktualisasi diri atas beragam minat dan bakat yang dimiliki. Metode wawancara itu sendiri terbagi menjadi dua, yakni:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur dipakai untuk mengumpulkan data apabila peneliti sudah memastikan mengenai informasi apakah yang diperolehnya. Oleh karenanya, saat melaksanakan wawancara, peneliti sudah menyediakan instrumen penelitian yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis dan juga disiapkan alternatif jawaban. Melalui wawancara terstruktur tiap responden diberikan pertanyaan serupa, dan peneliti mencatat, melalui wawancara terstruktur tersebut, pengumpulan data juga bisa memakai pewawancara-pewawancara yang mengumpulkan data.

Dalam hal ini sebagai responden penulis ialah : Ketua yayasan, kepala sekolah, pihak TU, Guru kelas (pelaku), dan siswa. Yayasan dijadikan sebagai responden dikarenakan yayasan merupakan badan pengawas dan induk dari madrasah yang berperan penting dalam perkembangan madrasah dan yang menjadi responennya adalah, Kepala sekolah RA dalam hal ini adalah Ibu Atik Zulfatin S.Pd. I. Penulis jadikan responden karena beliau yang mengetahui seluk beluk sekolah, beliau yang sudah lama di sekolah dan bagaimana perkembangan madrasah baik dari segi kemampuan guru maupun siswa. Pihak TU yang merupakan petugas tata usaha sekolah tentunya juga mengetahui sedikit banyak tentang data-data yang terkait dengan madrasah sendiri yaitu data guru, data siswa, dan sarana dan prasarana.

Guru yang merupakan pelaku utama dalam penelitian yang penulis lakukan tentunya harus menjadi responden dikarenakan guru adalah yang menjalankan dari semua kegiatan pembelajaran khususnya penggunaan metode

¹¹Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hal:83.

bernyanyi bernuansa Islami itu sendiri. Dan peserta didik yang merupakan sasaran dari penerapan metode bernyanyi bernuansa Islami tentunya tidak bisa terlepas dalam penelitian ini dikarenakan sebagai salah satu wujud dari penggunaan metode bernyanyi untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak dikatakan berhasil adalah peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik pula. Dengan banyaknya responden yang penulis gunakan, diharapkan peneliti ini bisa mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur ialah wawancara bebas yang mana peneliti tidak memakai pedoman wawancara yang sudah disusun dengan lengkap dan sistematis untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang dipakai hanyalah beberapa garis besar permasalahan yang akan diajukan.¹²

Berkaitan dengan hal itu penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur dikarenakan pertanyaan bisa lebih luas dan bisa lebih terbuka sehingga hasil yang diperoleh seperti apa yang diharapkan. Berdasarkan wawancara tersebut diharap bisa memperoleh informasi yang lebih lengkap, jelas, dan sedetil-detailnya mengenai pengelolaan pembelajaran yang mencakup pengembangan kurikulum, RPP, evaluasi hasil pembelajaran, pengembangan siswa untuk aktualisasi diri atas beragam minat dan bakat yang dimiliki. Metode tersebut peneliti tujukan pada guru kelas A RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati yang secara langsung berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

3. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat . Dokumentasi ini dapat berupa catatan-catatan yang meliputi catatan kemampuan anak, catatan perilaku anak, transkrip yang meliputi catatan kemampuan siswa, catatan perilaku siswa, transkrip yang meliputi transkrip RPP, silabus, dan transkrip nilai, buku yang meliputi buku kepribadian siswa, arsip yang meliputi data kegiatan siswa dan data nilai siswa, notulen rapat yang meliputi notulen tentang rapat guru dalam membahas kenaikan kelas dan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2015 Hal: 194-197.

kemampuan siswa.¹³ Studi dokumen ialah untuk melengkapi metode wawancara pada penelitian kualitatif. Hasil dari mengobservasi dan wawancara akan lebih terpercaya atau kredibel apabila didorong oleh latar belakang baik kehidupan personal, di sekolah, di masyarakat ataupun autobiografi. Metode tersebut biasanya dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan tentang apa, mengapa dan dimana.

Dokumen yang dipakai dalam memperoleh data pada penelitian ini ialah seluruh data yang berhubungan dengan penelitian, yang mencakup: latar belakang terbentuknya, struktur keorganisasian, daftar guru, pegawai, dan siswa serta data lainnya.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data bisa melalui uji *Credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).¹⁴

Dalam pemeriksaan keabsahan data tentang “Penerapan metode bernyanyi Islami untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak pada pelajaran Agama Islam di RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati” menurut data yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan teknik-teknik keabsahan data yang mencakup: Kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmasi. Adapun rincian dari teknik di atas yaitu:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas pada penelitian kualitatif atau tingkat kepercayaan terhadap data hasil penelitian bisa dilaksanakan melalui cara-cara, seperti melalui perpanjangan observasi/pengamatan, meningkatkan rasa tekun dalam penelitian, triangulasi data, berdiskusi dengan teman sejawat, menganalisis kasus negatif, dan melakukan member check.

Akan tetapi, pada penelitian ini hanya memakai cara-cara yang dilaksanakan dalam uji kepercayaan data hasil penelitian yaitu:

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi refisi, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1998, Hal: 236.

¹⁴ Sugiyono, *Op.Cit* Hal: 366

a. Triangulasi

Triangulasi pada uji kredibilitas ini adalah dengan mengecek data dari beragam cara dan beragam waktu. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti melakukan dua triangulasi, yakni triangulasi sumber dan teknik.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilaksanakan untuk uji kredibilitas data melalui pengecekan data yang diperoleh dari sumber-sumber. Dalam pengujian kredibilitas data mengenai” Penerapan metode bernyanyi Islami untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak pada pelajaran Agama Islam di RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati” maka dalam mengumpulkan dan menguji data dilaksanakan terhadap kepala sekolah dan guru kelas A dan B. Dari ketiga sumber itu akan dilakukan deskripsi dan kategorisasi, manakah pandangan yang sama, yang berbeda, dan manakah yang lebih spesifik.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk uji kredibilitas data yang dilaksanakan melalui pengecekan data pada sumber serupa dengan teknik yang berbeda. Yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumen autentik sehingga hasil penelitiannya jadi lebih bisa dipercaya. Dalam hal ini observasi dilakukan di ruang kelas RA A Misbahul Ulum Pasucen, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, dan meminta dokumen autentik dari lembaga pendidikan.

3) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi ialah bahan yang mendukung sebagai bukti data yang sudah didapatkan oleh peneliti. Oleh karenanya, dalaketika menyusun laporan, peneliti menyertai dokumen autentik atau foto yang membuat hasil penelitian jadi lebih terpercaya.

Foto diperoleh dari peneliti itu sendiri selama melakukan penelitian di lapangan, sedangkan dokumen autentik dapat diperoleh melalui kepala sekolah dan staff tata usaha sekolah RA Misbahul Ulum Pasucen.

4) Mengadakan Member Check

Member check ialah proses mengecek data yang didapatkan peneliti terhadap yang memberikan data tujuannya untuk melihat sejauh manakah data yang

didapatkan telah sesuai dengan data dari pemberinya. Jika data yang didapatkan telah disetujui oleh yang memberikan data maka tandanya data itu valid, yang menjadikannya lebih kredibel. Member check bisa dilaksanakan setelah mendapatkan sebuah penemuan atau kesimpulan.

Pada penelitian ini, member check dilaksanakan melalui berdiskusi kelompok. Ketika berdiskusi kelompok peneliti menjelaskan temuannya kepada kelompok yang memberikan data. Saat berdiskusi kelompok itu dimungkinkan terjadi proses mengurangi, menambahkan dan menyepakati data. Setelah menyepakati data secara bersama, yang memberikan data diminta untuk tanda tangan supaya lebih autentik.

Setelah mendapatkan kesimpulan dalam penelitian selama di sekolah, guru pemberi data dan kepala sekolah RA Misbahul Ulum diajak berdiskusi untuk melakukan pengecekan, apakah data sudah valid atau belum, setelah data semua valid pihak sekolah diminta untuk menandatangani berkas dari peneliti.

2. Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas ialah validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Validitas eksternal mencerminkan tepatnya derajat atau bisa diaplikasikannya hasil penelitian dalam populasi yang mana sampel itu diperoleh.

Nilai transfer tersebut berhubungan dengan pertanyaan, sampai manakah peneliti bisa menerapkan atau menggunakan pada kondisi lainnya, untuk penelitian naturalistik, nilai transfernya tergantung pada pengguna, seberap jauh hasil penelitian itu bisa dipakai dalam konteks dan keadaan sosial lainnya.

Oleh karenanya, supaya orang lain bisa mengerti hasil penelitian kualitatif ini sehingga mungkin saja untuk diterapkannya hasil penelitian ini, maka dalam penyusunan laporan, peneliti menguraikan dengan detail, sistematis, jelas, dan bisa dipercayai. Oleh sebab itu, yang membaca penelitian ini bisa tercerahkan dengan adanya hasil penelitian ini yang jelas, sehingga bisa membuat keputusan bisakah hasil penelitian ini diterapkan di tempat lainnya.

Apabila seseorang yang membaca laporan penelitian mendapatkan gambaran yang sedemikian jelas, seperti apakah sebuah hasil penelitian bisa diberlakukan (*transferability*), maka laporan ini standar transferabilitasnya terpenuhi.

3. Uji Dependabilitas

Pada penelitian kualitatif, *dependability* dikatakan sebagai reabilitas. Suatu reliabilitas penelitian ialah bila orang lain dbisa mengulangi atau mereplikasikan proses penelitian itu. Pada penelitian kualitatif, pengujian *dependability* dilaksanakan melalui mengaudit pada seluruh proses penelitian. Pada penelitian ini, *dependability* dilaksanakan oleh dosen pembimbing atau auditor yang independen untuk melakukan audit seluruh kegiatan dalam melaksanakan penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas

Pengajuan *confirmability* pada penelitian kuantitatif dikatakan sebagai pengujian obyektifitas penelitian. Penelitian disebut objektif bila hasil penelitian sudah mendapat kesepakatan orang banyak. Uji *Confirmability* serupa dengan uji *Dependability*, sehingga dalam mengujinya bisa dibuat dengan bersama-sama.

Uji *Confirmability* artinya melakukan pengujian hasil penelitian, dihubungkan dengan proses yang dilaksanakan. Apabila hasil penelitian ialah fungsi dari proses penelitian yang dilaksanakan, maka penelitian itu sudah terpenuhi standar *Confirmability*.¹⁵

Dengan demkian, pada penelitian kualitatif ini pengujian *Confirmability* dilakukan dengan pengujian *dependability* oleh dosen pembimbing.

H. Teknik Analisis Data

Terdapat tahap-tahapa dalam menganalisis data ialah sesuai dengan yang disampaikan oleh Lexy J.Moleong yakni: melalui penelaahan semua data yang ada dari beragam sumber. Setelah data dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka tahap selanjutnya ialah mereduksi data yang dilaksanakan melalui pembuatan abstraksi. Tahap-tahap berikutnya ialah menyusun data dalam satuan-satuan. Satuan-satuan tersebut lalu dikategorisasi dalam tahap selanjutnya, kategori-kategori tersebut dilaksanakan sembari mengkode.

¹⁵ Sugiyono, *Op. Cit*, Hal: 367-378

Tahapan terakhir dari analisis data tersebut ialah membuat keabsahan data.¹⁶

Analisis data ialah proses melakukan pencarian dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang sudah terhimpun oleh peneliti. Proses menganalisis dilaksanakan melalui penelaahan data, menata, membaginya jadi satuan-satuan yang bisa dikelola, sintesis, mencari polanya, mencari hal yang bermakna dan apakah yang diamati dan dilaporkan secara sistematis. Analisis data kualitatif ada tiga alur proses yang berlangsung secara bersamaan, yakni:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang didapatkan dari lapangan berjumlah cukup banyak, oleh karenanya harus ditulis dengan teliti dan detail, dikarenakan semakin lama peneliti berada di lapangan, maka data yang diperoleh akan makin banyak, kompleks, dan rumit. Dengan demikian, diperlukan untuk menganalisis data dengan reduksi terhadap data itu. Melakukan reduksi data artinya membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, ditemukan tema dan pola. Oleh karenanya, mereduksi data akan menggambarkan secara lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melaksanakan data berikutnya dan mencari apabila dibutuhkan.

2. *Data Display* (Penyajian Data),

Data yang telah dilakukan reduksi, selanjutnya tahap yang dilakukan ialah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif menyajikan data biasa dibuat berbentuk penjelasan ringkas, bagan, hubungan antara kriteria, semacamnya yang mendisplay data, akan mempermudah dalam mengetahui hal yang terjadi, membuat rencana kerja berikutnya berdasar pada sesuatu yang sudah dipahami.

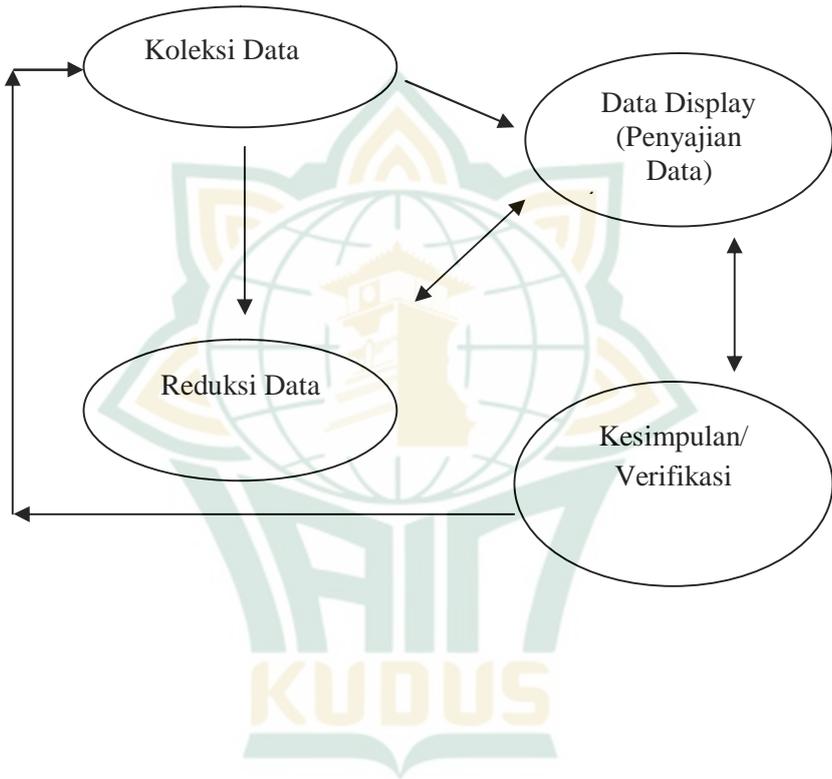
3. *Conclusion Drawing / Verification*

Tahapan yang ketiga menganalisis data kualitatif sebagaimana yang dikatakan Miles and Huberman ialah menyimpulkan dan memverifikasi. Kesimpulan sifatnya masih sementara dan bisa berubah apabila tidak ada bukti-bukti kuat sebagai pendukung dalam tahapan pengumpulan data. Kesimpulan pada penelitian kualitatif ialah penemuan baru yang sebelumnya tidak pernah ditemukan. Temuan bisa berbentuk

¹⁶ Lexy J.Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung,2002, Hal:190.

deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah dilakukan penelitian menjadikannya lebih jelas, bisa berbentuk hubungan kasual atau interaktif, hipotesis ataupun teori.¹⁷

Berikut adalah bagan analisis data kualitatif yang dikatakan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:



¹⁷ Sugiyono, *Op.Cit.*hal: 338-345